

**APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH
PEMUDA MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

WISNU SUGANDA BATUBARA

NIM: 14131030



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

**APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH
PEMUDA MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.sos)**

Oleh

Wisnu Suganda Batubara

NIM. 14131030

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Soiman, M.A
NIP. 19660507 199403 1 005**

**Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 199703 1 002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

Nomor: Istimewa
Lamp : 7 (tujuh) Exp
Hal : Skripsi
An. Wisnu Suganda Batubara

Medan, 24 April 2017
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
dan Komunikasi UIN Su
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Wisnu Suganda Batubara yang berjudul; Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Dr. Soiman, M.A
NIP. 19660507 199403 1 005

Pembimbing II

Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Suganda Batubara

NIM : 14131030

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah Pemuda
Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 25 April 2017

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Wisnu Suganda Batubara

NIM. 14131030

ABSTRAK

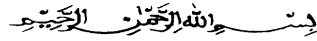
Wisnu Suganda Batubara. Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara
Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
Medan, Medan, 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan aplikasi fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Institusi Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Pemuda Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, kegiatan dakwah bukan hanya ceramah, melainkan adanya kreativitas yang harus ditemukan. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer. Informan yang dijadikan sumber primer berjumlah tiga orang yaitu, (1) ketua Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, (2) fasilitator pelatihan dakwah dan (3) peserta pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah, kemudian sumber data skunder berupa data-data dokumentasi Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah yang digunakan adalah fungsi perencanaan dengan menentukan tujuan, sasaran, materi, peserta serta menentukan jadwal pelatihan dilengkapi dengan pembuatan konsep *term of reference*. Fungsi pengorganisasian membentuk penanggungjawab kegiatan. Adapun fungsi pelaksanaan pengelola kegiatan dilakukan oleh fasilitator dengan metode dan media dakwah yang telah ditentukan. Fungsi pengawasan yang dilakukan adalah membuat orientasi dan kontrak belajar sebagai komitmen bersama untuk menjaga dan mentaati kontrak yang ada. Dan fungsi pengevaluasian mengadakan sebuah *follow up* dalam pelatihan.

Untuk menjelaskan aplikasi fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara perlu dilakukan pengembangan metode dakwah yang lebih kreatif sesuai kondisi zaman dalam hal fungsi pelaksanaan, serta pendampingan dan monitoring dalam hal fungsi pengawasan dan evaluasi.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis ucapkan alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayahnya dalam langkah-langkah kecil kehidupan penulis selama ini. Dialah yang senantiasa memberikan ketenangan dan kemudahan sehingga ketika penulis harus bekerja keras menyelesaikan skripsi ini, Allah memberikan kekuatan yang tidak terbatas. Akhirnya dengan izinnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara”, Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara.

Medan, 25 April 2017 M

28 Rajab 1438 H

Penulis
Wisnu Suganda Batubara
NIM. 14131030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Aplikasi	11
B. Fungsi-Fungsi Manajemen	14
C. Kajian Terdahulu	31
BAB III Metode Penelitian	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35

F. Gambaran Umum Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Aplikasi Perencanaan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara	41
B. Aplikasi Pengorganisasi Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.....	49
C. Aplikasi Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.....	53
D. Aplikasi Pengawasan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.....	56
E. Aplikasi Evaluasi Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara	57
BAB V KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai¹. Dari hakikat hidupnya manusia memiliki dua macam kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan jasmani (material) dan rohaniah (spiritual). Kebutuhan jasmani dipenuhi untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup, seperti makan, minum, tempat berlindung (rumah; tempat tinggal), pakaian, kesehatan, sedangkan kebutuhan rohani dipenuhi untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani seperti agama, pendidikan, kebudayaan dan yang lainnya².

Pada prinsipnya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani manusia tidak akan secara sempurna dapat dicapainya secara sendirian. Itu artinya setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Di sinilah letak pentingnya manusia menjalin hubungan dengan orang lain. Supaya memiliki kesamaan tujuan diwujudkanlah kerja sama dalam bentuk organisasi/lembaga. Tujuan-tujuan itu pada hakikatnya berkenaan pada aspek ideologi, politik, ekonomi dan sosial. Agar tujuannya berjalan dengan baik, maka diperlukan pengelolaan (manajemen) yang baik pula³.

Perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Walaupun manajemen dan organisasi

¹ Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17

² Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 1

³ *Ibid*

merupakan alat dan wadah, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat⁴.

Di dalam manajemen terdapat asas-asas atau prinsip yang digunakan untuk mengurangi ataupun menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaan, kepercayaan⁵ serta fungsi-fungsi yang tujuannya supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur; agar analisis pembahasannya lebih mudah; serta untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer⁶.

Pandangan Islam dalam memandang manajemen yakni jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen maka citra profesional dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Demikian dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah .

Aktivitas keagamaan (Islam) yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Salah satu faktor sukses dakwah atau *نجاح دعوة (najahud-da'wah)* adalah *العمل المتواصل (al-'amal al- mutawashil)* yaitu kerja yang berkesinambungan dan salah satu prinsipnya adalah pembinaan sepanjang hidup.

⁴ Malayu, *Manajemen*, hlm. 3

⁵ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012) hlm. 9

⁶ *Ibid*, hlm. 37

Misi utama dakwah adalah melakukan perubahan.⁷ Hal ini dikarenakan dakwah dalam konteks ini menurut Murodi, guru besar dan wakil Rektor UIN Jakarta dalam artikel *Dakwah dan Perubahan Sosial*, dakwah belum mampu memberikan perubahan secara mendasar. Perubahan yang tampak boleh jadi bersifat *superficial* alias dangkal.⁸

Untuk itu diperlukan pelatihan khusus untuk mensukseskan misi dakwah. Pelatihan dilakukan seiring dengan kehidupan yang terus berubah. Perubahan yang terjadi, sebagian terjadi karena terjadi pertumbuhan alamiah. Seperti perkembangan bayi, anak-anak, remaja, dan orang tua. Demikian juga seperti perubahan karena bencana alam dan sebagainya⁹.

Namun tidak sedikit perubahan terjadi sebagai bagian dari hasil kreativitas manusia dalam memelihara alam lingkungannya. Manusia berpikir dan melakukan inovasi sehingga menghasilkan berbagai penemuan baru. Setiap penemuan baru, memiliki imbas perubahan dalam kehidupan sosial.

Untuk mewujudkan perubahan tersebut, pada pokoknya bersandar pada perubahan unsur manusianya. Di dalam manajemen, manusia merupakan bagian dari salah satu unsur-unsur manajemen, diantaranya *man* (manusia), *money* (uang), *methods* (cara-cara), *materials*, *machines* dan *market*. Setiap unsur manajemen ini

⁷ *Ibid*, hlm. 16.

⁸ [Http://www.uinjkt.ac.id/id/dakwah-dan-perubahan-sosial/](http://www.uinjkt.ac.id/id/dakwah-dan-perubahan-sosial/) di akses Senin, 5 Dec 2016. Pukul 21:52.

⁹ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009) hlm.5

berkembang menjadi bidang manajemen yang peranannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁰.

Oleh karena itu, ke depan masih akan banyak yang akan tetap melatih orang lain, dan banyak yang masih akan tetap dilatih orang lain. Program latihan pun masih akan tetap dilaksanakan di mana-mana, serta akan terus berkembang menjadi suatu permasalahan yang semakin rumit dan majemuk. Seiring dengan perubahan sosial yang terjadi secara tarik ulur sebagai hasil dari latihan. Bersama itu pula, akan berkembang berbagai konsep, pendekatan serta jumlah pengistilahan yang sejalan dengan berbagai konsep pengelolaan, pendekatan, metodologi dan pelaksanaannya.

Permasalahan yang timbul pada zaman sekarang ini semakin berkembang dengan demikian upaya penyelenggaraan dakwah juga semakin berat. Akan tetapi mengingat permasalahan dakwah yang semakin berat dan kompleks, di satu pihak dan keterbatasan subjek dakwah (*da'i*) dari pihak lain dan dari segi tenaga manajemen agar penyelenggaraan aktivitas dakwah dapat dikelola dengan baik, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasian yang baik sehingga akan memperoleh aktivitas penyelenggaraan dakwah yang terencana, terorganisir, tertata rapi, dan pengelolaan secara profesional.

Menurut Rosyad Shaleh, manajemen pelatihan dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-

¹⁰ Malayu S.P, *Manajemen*, hlm. 20.

tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah¹¹.

Inilah inti dari manajemen yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan.

Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara di dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Pemuda Muhammadiyah, bahwa Pemuda Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah merupakan lembaga perjuangan yang bertujuan menghimpun, membina, dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah¹².

Sejak dilantik pada 25 Agustus 2015, Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara telah banyak melaksanakan kegiatan rutin hingga sekarang, seperti melakukan pelantikan dan kunjungan ke berbagai daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara, Launching Pemuda Pembelajar yang telah dilaksanakan pada 28 September 2016 sekaligus memperingati Milad Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara serta melakukan kegiatan Perkaderan Baitul Arqom Madya & Training of Trainer Sekolah Kader pada 09-11 September 2016 di Asrama Haji Medan, dan juga mengadakan pelatihan dakwah Membentuk para pemuda muslim pada umumnya dan Pemuda

¹¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: PT Al Amin Press, 1996), hlm. 37.

¹² Amrizal, *Pedoman Sekolah Kader Pemuda Muhammadiyah*, (Medan: Gema Ihsani, 2016), hlm 24.

Muhammadiyah pada khususnya yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka mengembangkan kesadaran dan potensi diri untuk bisa melanjutkan perjuangan Islam diseantero dunia. Mewujudkan para dai handal yang siap bertarung dipanggung dan mimbar jumat serta Penguatan pergerakan antara Pemuda Muhammadiyah se-Sumatera Utara, seiring dengan itu diperlukanlah aktivitas manajemen dalam pengelolaan kegiatan tersebut¹³.

Berdasarkan hal itu, Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara mempunyai potensi yang cukup besar dalam kaitannya membantu menyebarluaskan ajaran Islam yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang manajemen yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير وياء مرون بالمعروف وينهون عن المنكر. والنك هم المفلحون.

Artinya; “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran. 104).

ان الله يحب الذين يقا تلون في سبيله صفا كانهم بنيان مر صوص.

¹³ Basir Hasibuan, Ketua Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, *wawancara pribadi*, Langkat, 29 Maret 2017

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan akan seperti suatu bangunan yang terseusun kokoh”. (QS. As Shaff: 4)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud mengemukakan aplikasi manajemen dalam sebuah skripsi yang penulis beri judul **“Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah-masalahnya, yaitu: “Bagaimana aplikasi fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara?”

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok-pokok bahasan dalam penelitian, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut.

1. Aplikasi

Kata dasar aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penerapan ataupun pelaksanaan¹⁴. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain

¹⁴ <http://kbbi.web.id/aplikasi>

dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju. Demikian yang dimaksud aplikasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode yang dilakukan untuk tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah

Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dengan menggunakan sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap, perilaku *mad'u* ke arah yang diridhai Allah *Subhanahuwataala*. Hal ini dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen yakni, fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), *staffing*, fungsi pengarahan (*leading*), fungsi koordinasi, dan fungsi pengawasan serta evaluasi (*controlling*)¹⁵.

Hal ini untuk membantu dan mempermudah para pemimpin dalam menjalankan tugasnya juga supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur; agar analisis pembahasannya lebih mudah; serta untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.

3. Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Pemuda Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah. Lembaga perjuangan yang bertujuan menghimpun, membina, dan

¹⁵ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, hlm. 12

menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader ummat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan aplikasi fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang manajerial lembaga dakwah sehingga penulis dapat membandingkan antara teori-teori yang telah dipelajari di kelas dengan praktik di lapangan.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk para pengurus Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara manajemen yang baik dan tertata kelola yang rapi.
3. Bagi masyarakat diharapkan menjadi acuan dan sumber dalam hal bagaimana mengaplikasikan suatu kegiatan manajemen dakwah yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan proposal ini, maka peneliti akan menguraikan pokok-pokok pembahasan diantaranya:

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, di dalam bab ini meliputi: Aplikasi, fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah, dan kajian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, di dalam bab ini meliputi: Jenis penelitian, tempat dan waktu, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan gambaran umum Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Bab IV Hasil Penelitian, di dalam bab ini meliputi: Aplikasi perencanaan, aplikasi pengorganisasian, aplikasi pelaksanaan, aplikasi pengawasan dan aplikasi evaluasi pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Bab V Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aplikasi

Secara sederhana, pengertian aplikasi dilihat dari sudut kebahasaan (*etimologis*) yakni berasal dari bahasa Inggris yaitu *application* yang artinya penerapan, lamaran dan penggunaan¹⁶. Kata dasar aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penerapan ataupun pelaksanaan¹⁷, Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju. sedangkan menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Bunafit Nugroho¹⁸,

1. Menurut Jogiyanto, aplikasi merupakan penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.
2. Menurut Harip Santoso, aplikasi adalah suatu kelompok *file* (*form, class, report*) yang bertujuan untuk melakukan aktivitas tertentu yang saling terkait, misalnya aplikasi *payroll*, aplikasi *fixed asset* dan lain-lain.
3. Menurut Eko. I & Djokopran, aplikasi merupakan proses atau prosedur aliran data dalam infrastruktur teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan yang sesuai dengan jenjang dan kebutuhan (relevan).

¹⁶ Suwondo Admojo dan Darseno, *Kamus Lengkap*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005) hlm. 22

¹⁷ <http://kbbi.web.id/aplikasi>

¹⁸ Bunafit Nugroho, *Latihan Membuat Aplikasi Web PHP dan MySQL*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009) hlm. 23

Pengertian-pengertian di atas memberitahukan bahwa kata aplikasi bermuara pada aktivitas, adanya proses, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa aplikasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah komputasi yang diinginkan atau diharapkan maupun pemrosesan data yang diharapkan¹⁹.

Ditinjau dari fungsi manajemen, Aplikasi ataupun penerapan merupakan bagian dari fungsi *actuating* yakni fungsi penerapan/pelaksanaan yang prinsipnya menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien²⁰ serta mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya²¹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 24

²⁰ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) hlm.

²¹ Internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/201 di download Rabu, 8 Feb 2017. Pukul 11:32

Fungsi *actuating* berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen²² karena unsur yang berkaitan adalah *man* (manusia), manusia merupakan makhluk hidup yang cenderung memiliki harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda.

Dengan demikian, definisi aplikasi tersebut adalah *penerapan secara langsung dilakukan melalui fungsi manajemen (actuating) untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif, efisien dan ekonomis.*

Ada paling sedikit empat aplikasi yang berbeda apabila dikaitkan dengan manajemen²³.

1. Pengelompokkan pekerjaan. Manajemen dapat berarti suatu kelompok orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajerial. Ini digunakan untuk menyebut seluruh individu dalam kelompok tersebut secara kolektif.
2. Seorang individu. Individu yang melaksanakan fungsi-fung manajerial atau bagian dari kelompok secara keseluruhan dapat disebut bagian manajemen.
3. Suatu disiplin Ilmu. Manajemen adalah suatu bidang spesialisasi akademik atau suatu bidang studi.
4. Suatu proses. Manajemen juga merupakan suatu proses, karena mencakup pelaksanaan suatu rangkaian tipe-tipe khusus kegiatan atau fungsi.

²² Hasnun, *Manajemen*, hlm. 77

²³ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), Edisi 2, hlm. 15

B. Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah

Fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah sangat *representatif* untuk membantu dan mempermudah para pemimpin dalam menjalankan tugasnya, juga supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur; agar analisis pembahasannya lebih mudah; serta untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer²⁴.

Salah satu klasifikasi paling awal dari fungsi-fungsi manajerial dibuat oleh Henri Fayol, yang menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan adalah fungsi-fungsi utama²⁵. Berikut beberapa fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikutip di buku Malayu SP²⁶:

Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut:

GR Terry	Jhon F Mee	Louis A Allen	MC Namara
Planning	Planning	Leading	Planning
Organizing	Organizing	Planning	Programming
Actuating	Motivating	Organizing	Budgeting
Controlling	Controlling	Controlling	System
Henry Fayol	Harold Koontz & Cyril	Dr. SP Siagian	Oey Liang Lee
Planning	Planning	Planning	Perencanaan
Organizing	Organizing	Organizing	Pengorganisasian
Commanding	Staffing	Motivating	Pengarahan
Coordinating	Directing	Controlling	Pengkoordinasian
Controlling	Controlling	Evaluating	Pengontrolan

²⁴ Malayu, *Manajemen*, hlm. 37

²⁵ Henri Fayol, *General and Industrial Management*, (Fitman New York, 1949) hlm. 21

²⁶ Malayu, *Manajemen*, hlm 38

W.H Newman	Luther Gullick	Lyndall F. Urwick	Jhon D Milley
Planning	Planning	Forecasting	Directing
Organizing	Organizing	Planning	
Assembling	Staffing	Organizing	Facilitating
Directing	Directing	Commanding	
Controlling	Coordinating	Coordinating	
	Reporting	Controlling	
	Budgeting		

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan pada fungsi-fungsi *planning*, *organizing* dan *controlling*. Sedangkan fungsi-fungsi lainnya merupakan cara penyebutan yang berbeda tetapi mengandung isi yang sama, di mana pada dasarnya adalah fungsi *staffing*, *directing* atau *leading*.

Berikut fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah yang penulis kutip dari buku Manajamenn Pelatihan Dakwah karya Aep kusnawan, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengawasan serta pengevaluasian.

1. Fungsi Perencanaan Manajemen Pelatihan Dakwah

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar manajemen. Karena *organizing*, *staffing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi²⁷.

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Alasannya karena bahwa tanpa adanya rencana maka, tidak ada dasar

²⁷ Hasibuan, *Manajemen*, hlm. 91

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.²⁸ Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa salam*, “*Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah*”. (HR. Ibnul Mubarak)

Kegiatan perencanaan pelatihan dakwah mencakup;

a. Studi Penjajakan Kebutuhan Pelatihan Dakwah

Penemuan kebutuhan pelatihan dakwah dapat dilakukan melalui Studi Penjajakan Kebutuhan Pelatihan Dakwah adalah suatu studi yang diadakan dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis gejala-gejala atau keterangan yang dapat menunjukkan adanya kekuarangan dalam hal keterampilan, pengetahuan, sikap dari calon peserta pelatihan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelatihan yang tepat dengan masalah yang dihadapi²⁹.

b. Merumuskan Tujuan Pelatihan Dakwah

Pada perumusan tujuan, perumus sedang memasarkan pelatihan kepada pihak luar. Oleh karena itu dalam merumuskan tujuan hendaknya: Pertama, buat tujuan umum menjadi tujuan khusus; kedua, buat tujuan umum menjadi tujuan yang dapat diukur dan dihitung; Ketiga, buat tujuan umum menjadi tujuan yang memiliki jangkauan hasil; Keempat, ditulis dengan syarat penulisan tujuan yang baik.

²⁸ Munir, *Manajemen Dakwah*, hlm. 94.

²⁹ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, hlm 53

Adapun penulisan tujuan yang baik adalah: Pertama, menggunakan bahasa yang sama dengan calon peserta. Kedua, membuat pelatihan terkesan menarik dan menyenangkan. Ketiga, susunan kalimat pendek, dan tujuan tidak terlalu banyak³⁰.

c. Merumuskan Sasaran Pelatihan Dakwah

Sasaran pelatihan dakwah merupakan sarana keberhasilan pelatihan. Adanya sasaran pelatihan mempunyai arti dan manfaat dalam menentukan apa yang harus dilakukan oleh peserta selama pelatihan. Memudahkan komunikasi serta merupakan kerangka dari suatu program pelatihan hingga tindak lanjut dari pelatihan tersebut.

Rumusan sasaran dapat ditandai dengan adanya hasil kegiatan, jenis kegiatan, tempat, waktu, biaya dan pelaksana kegiatan.

d. Penentuan Materi Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan menu yang disajikan penyelenggara pelatihan, atas masalah atau harapan yang ditemukan dilapangan. Materi pelatihan erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai, agar masalah atau harapan tersebut bisa diatasi melalui kegiatan pelatihan dakwah yang diselenggarakan³¹.

e. Penyeleksian Peserta

Agar sasaran pelatihan dapat tercapai, peserta perlu memperhatikan persyaratan-persyaratan pelatihan. Hal itu untuk memudahkan fasilitator dalam memilih materi dan metode mana yang sesuai untuk mereka.

³⁰ *Ibid*, hlm 65

³¹ *Ibid*, hlm 68

Sehubungan dengan peserta ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah peserta, tingkat kecerdasan dan latar belakang peserta, umur dan pengalaman dalam praktik, tingkat minat mengikuti pelatihan serta lingkungan sosial dan kebudayaan peserta.

f. Menentukan Waktu Pelatihan Dakwah

Panjang pendeknya waktu pelatihan dakwah ditentukan pada: *Pertama*, materi yang akan disampaikan dan metode yang dipakai. *Kedua*, kesempatan yang ada pada warga belajar. *Ketiga*, biaya. Agar waktu yang ditetapkan untuk pelatihan selaras dengan kesempatan yang dimiliki, maka merancang waktu pelatihan sebaiknya peserta diikutsertakan atau paling tidak dimintai pendapatnya.

g. Merancang Proposal Pelatihan Dakwah

Proposal merupakan kumpulan rancangan program yang dimuat secara tertulis. Proposal pelatihan dakwah erat kaitannya dengan menjelaskan ide atau konsep, membahas urutan-urutannya, menyusunnya, serta nilai jual yang ditawarkannya. Oleh karenanya pengemasan proposal perlu diperhatikan dengan baik agar ia tidak dianggap semata-mata sebagai permohonan bantuan dana saja, tetapi merupakan penjabaran dari konsep yang akan saling menguntungkan (*win-win solution*)

2. Fungsi Pengorganisasian Manajemen Pelatihan Dakwah

Fungsi pengorganisasian sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan³². Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan³³.

Definisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah awal ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

Al-thanzim atau pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam Quran surat *ash-Shaff*: 4³⁴.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh”.

Pada pengorganisasi ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab. Pengorganisasian dalam penyelenggaraan dakwah juga akan menguntungkan terpadunya berbagai

³² Hasibuan, *Manajemen*, hlm. 118.

³³ Munir, *Manajemen Dakwah*, hlm. 117.

³⁴ *Ibid.* Hlm, 117-118.

kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu rangkaian kerjasama. Disamping itu dengan pengorganisasian akan mempermudah pemimpina dalam mengendalikan dan mengevaluasi suatu penyelenggaraan kegiatan.

Sebelum mengadakan pelatihan, diperlukan perencanaan mengenai kebutuhan-kebutuhan pelatihan dakwah, seperti:

- a. Merumuskan kerangka acuan (TOR = *term of reference*)
- b. Menggandakan bahan-bahan pelatihan untuk peserta, terdiri dari blanko: daftar hadir, surat izin, formulis penilaian, dan alat-alat lainnya.
- c. Menyusun panduan latihan
- d. Menginventarisasi dan mengidentifikasi calon peserta
- e. Mempersiapkan fasilitas akomodasi dan lainnya untuk peserta
- f. Memantau atau memonitoring kegiatan tindak lanjut
- g. Menghubungi narasumber³⁵.

Dan untuk menangani ini diperlukan *organizing comitte* (OC) atau kepanitiaan yang siap bekerja dalam sebuah tim yang solid. Kepanitiaan merupakan bentuk dari tahap pengorganisasian. Kepanitiaan merupakan sebagai realisasi dari pengorganisasian pelatihan dakwah pada dasarnya merupakan penyiapan realisasi dari perencanaan pelatihan; tujuan apa, siapa, posisinya dimana, tugasnya apa, melaksanakan apa, hubungan dengan yang lain bagaimana³⁶.

³⁵ Kusnawan, Manajemen Pelatihan, hlm. 102

³⁶ *Ibid*, hlm 106

Untuk itu pengorganisasian pelatihan dakwah dapat dibuat atas dasar kebutuhan dan realitas para pengelola dakwah. Dengan demikian sifat dari pengorganisasian pelatihan dakwah sendiri tidak mutlak, melainkan fleksibel dan kondisional. Pengorganisasian bisa dibagi kepada tiga orang, misalnya manajer, sekretaris merangkap kabid internal dan bendahara merangkap bidang eksternal atau oleh enam orang, ada pengarah, manajer, sekretaris, bendahara, bidang internal dan bidang eksternal atau mungkin juga lebih dari itu.

Pengorganisasian Pelatihan Dakwah



3. Fungsi *Staffing*

Fungsi *staffing* hampir seluruhnya semata-mata mengenai manusia. Kewajiban seorang manajer untuk mengusahakan perkembangan mutu para penggantinya sama pentingnya dengan kewajiban untuk mengorganisir perusahaan atau departemen, memimpin bawahan-bawahannya, merumuskan rencana-rencana dan program yang diatur sebaik-baiknya untuk merealisasikan tujuan dan mengadakan pengawasan untuk mengetahui sampai ditingkat mana rencana-rencana dapat dilaksanakan³⁷.

Untuk mengkoordinasikan semua tim kerja sebaiknya diadakan rapat atau musyawarah. Rapat sendiri dilakukan beberapa kali. Misalnya rapat untuk mempersiapkan pembentukan wadah dan kepanitiaan. Pendirian wadah dibentuk melalui suatu musyawarah dengan kesepakatan-kesepakatan baik mengenai visi, misi, tujuan, serta aturan main lainnya. Jumlah pengurus inti sendiri tidak perlu banyak cukup sekitar lima orang. Yang paling penting mereka siap untuk komitmen bersama. Kemudian dilanjutkan Musyawarah Kerja Kepanitiaan Pelatihan Dakwah³⁸.

Adapun asas dari pada fungsi *staffing* (pengisian jabatan) ini adalah penempatan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat dan penempatan orang-orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat atau *the right man in the right place and the right man in the right job*³⁹.

³⁷ Jamaluddin Idris, *Manajerial dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013) hlm. 127

³⁸ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, hlm. 108

³⁹ Hasibuan, *Manajemen*, hlm. 173

Agar asas ini dapat diterapkan dengan baik maka pengisian jabatan berpedoman pada “apa” dan “siapa”⁴⁰. “Apa” harus berpedoman kepada *job description* atau uraian tugas-tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan pada jabatan itu. “Siapa” harus berpedoman kepada *job specification* artinya syarat-syarat orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan pada jabatan tersebut.

4. Fungsi Pelaksanaan Manajemen Pelatihan Dakwah

Pelaksanaan merupakan rangkaian utama setelah perencanaan, pengorganisasian dan pembagian kerja. Pada fungsi pelaksanaan pelatihan dakwah berlangsung mengkolaborasikan antara unsur-unsur pelatihan dakwah. Semua tertuju pada pencapaian tujuan dan sasaran pelatihan dakwah.

Pelaksanaan pelatihan dakwah diawali dengan pembukaan pelatihan dakwah, proses pelatihan dakwah dan sampai pada akhir penutupan pelatihan⁴¹.

Proses pelatihan dakwah tidak terlepas dari pada *input*, proses dan *output*. Persiapan sebelum pelaksanaan latihan akan membantu dan menjamin lancarnya pelaksanaan pelatihan. Agar dapat diadakan penyesuaian yang tepat dan dilakukan pada waktu yang tepat, hendaknya ada upaya penyesuaian yang dapat dilakukan.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, hlm. 118

a. Mencermati Materi Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Selama proses latihan, pertemuan antar pelatih dan penyelenggara perlu dilakukan, sehingga tim pelatih selalu mengikuti perkembangan latihan secara terus-menerus dan menyesuaikan diri dengan materinya bila perlu.

b. Mencermati Pelatih dalam Pelatihan Dakwah

Pelatih memilih peran penting dalam pelaksanaan. Ia dituntut memiliki kemampuan dasar edukatif dan administratif. Diantaranya penguasaan materi, pengelolaan program belajar mengajar, mengelola forum serta mampu menggunakan media.

Selain pelatih ada yang disebut fasilitator. Fasilitator adalah istilah pelatih yang memakai metode *andragogy* (pendekatan orang dewasa). Dalam hal ini fasilitator tidak lagi berfungsi sebagai seorang ahli yang menyampaikan materi secara penuh, seorang fasilitator hanya bertugas untuk menjembatani apa yang telah peserta pelatihan miliki untuk lebih mendalam, khususnya dalam aspek aplikasinya

c. Mencermati Peserta Pelatihan Dakwah

Fasilitator sering mengalami kegagalan dan kesulitan dalam melakukan pendekatan terhadap orang dewasa. Kesulitan ini terjadi karena fasilitator masih menggunakan pendekatan secara tradisional, yaitu dalam menghadapi kelompok

sasarannya sebagaimana murid dan guru pada proses belajar mengajar di sekolah formal. Proses belajar ini lebih mengarah kepada pemindahan pengetahuan dan gagasan menyeluruh dari guru kepada murid. Murid tidak lebih dari kertas busa yang bisa menyerap apa saja yang dituangkan oleh sang guru. Oleh karena itu, cara seperti itu tidak dapat mengatasi masalah selama pelatihan. Sebagai solusi, Paulo Freire memperkenalkan konsep “PRAXIS” (refleksi-kegiatan-refleksi), menurut sistem ini, tidak seorangpun bisa mengajar orang lain. Tidak ada seorangpun bisa belajar seorang diri. Manusia belajar bersama, bertindak sesuai dengan dunia mereka⁴².

d. Mencermati Metode Pelatihan Dakwah

Metode adalah cara penyampaian isi atau materi latihan, misalnya ceramah. Sedangkan teknik adalah seni yang dilakukan di dalam ceramah tersebut, misalnya ceramah ada humornya.

Penggunaan metode dalam suatu proses belajar ada ungkapan seorang filosof Cina bernama Confusius, bahwa: “Saya dengar, saya lupa. Saya lihat, sayang ingat. Saya kerjakan, maka saya paham”. Oleh karena itu dalam menggunakan metode yang melibatkan peserta secara aktif diusahakan sehingga mereka cepat paham.

Berikut metode-metode yang dapat digunakan orang dewasa.

- a) Metode pemasaran (*ice breaker*), metode ini digunakan untuk menciptakan atau menumbuhkan suasana akrab, gembira dan kreativitas.
- b) Metode diskusi kelompok, metode ini membahas topik untuk memperoleh kesimpulan dalam kelompok kecil terdiri 5-7 peserta. Melalui diskusi kelompok

⁴² Ibid, hlm 126-127

akan terjadi pertukaran pengalaman, penumbuhan kreativitas, dan pemecahan suatu masalah.

- c) Metode Simulasi, yaitu proses melatih atau meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap diri peserta seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.
- d) Metode Forum, yakni pertemuan umum atau ceramah yang diselenggarakan oleh beberapa orang, tetapi diskusi itu sendiri dihadiri oleh sejumlah pengunjung yang tidak terikat kehadirannya, bahkan bisa saja pengunjung itu tidak begitu memahami masalahnya.
- e) Metode pro kontra, yang disebut dengan jenis pro-kontra dalam suatu debat adalah adanya suatu kelompok yang sengaja diciptakan maupun sudah ada dengan sendirinya yang menyetujui suatu gagasan, sedangkan kelompok lainnya merupakan pihak yang tidak setuju terhadap gagasan tersebut atau menentangnya.

5. Fungsi Pengawasan Manajemen Pelatihan Dakwah

Fungsi pengawasan dalam pelatihan merupakan rangkaian dari perencanaan dan pelaksanaan. Pengawasan dilakukan untuk melihat sejauh mana kesesuaian perencanaan dengan jalannya pelaksanaan pelatihan.

a. Proses Pengawasan Pelatihan Dakwah

Sesuai dengan uraian di atas, proses pengawasan dalam pelatihan terdiri dari tiga tahap, yaitu menetapkan standar, pengukuran, dan menentukan kesenjangan.

1. Menetapkan standar

Penetapan standar pelaksanaan pelatihan meliputi berbagai aspek yang terdapat dalam organisasi. Standar yang dimaksud adalah kriteria untuk mengukur pelaksanaan kegiatan pelatihan, berupa pernyataan mengenai kondisi yang terjadi bila suatu pelaksanaan pelatihan berjalan secara memuaskan. Kriteria tersebut bisa dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.

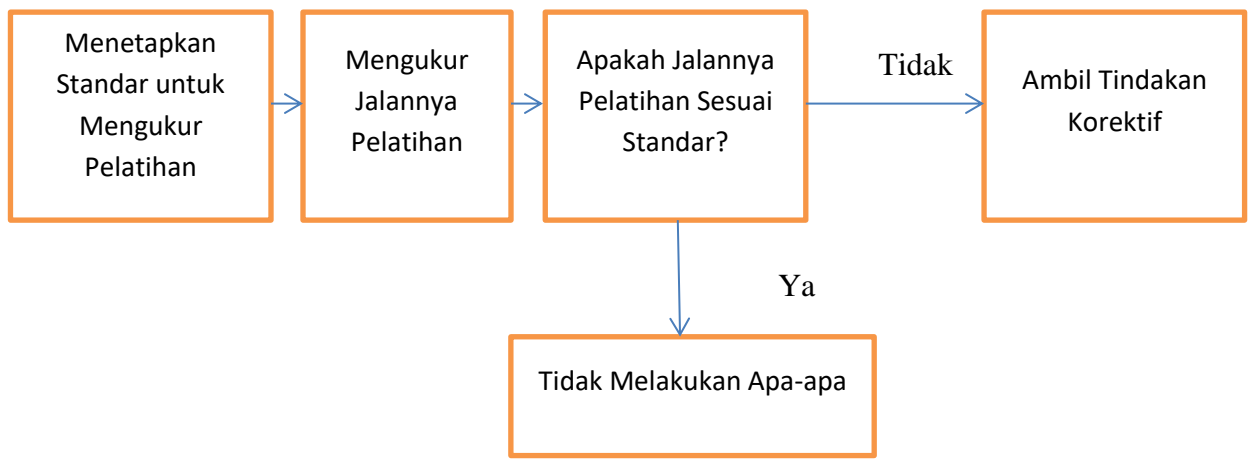
2. Pelaksanaan pengukuran

Pelaksanaan pengawasab dilakukan dengan sesuai dengan jalannya fungsi-fungsi manajemen. Pertama, pengawasan perencanaan, yaitu dengan cara meninjau kembali rencana. Jika terjadi ketidakcocokan maka dapat dilakukan peninjauan kembali atas tujuan atau mengubah standar

Kedua, pengawasan pada pengorganisasian yaitu dengan melihat struktur organisasi yang ada apakah telah cukup sesuai standar? Tugas dan Tanggungjawab telah dimengerti? Serta apakah perlu diadakan penataan kembali?

Ketiga, pengawasan staf yaitu memperhatikan sistem seleksi, sistem latihan dan tugas-tugas. Keempat, kepemimpinan yaitu dengan memperhatikan kualitas kepemimpinan, kondisi motivasi, kesadaran pencapaian, dan sebagainya⁴³.

⁴³ *Ibid*, hlm 170



b. Pengawasan Efektif

Pengawasan pelatihan dakwah yang efektif dapat dilakukan dengan mengacu kepada *Total Quality Control* (TQC). TQC sebagai suatu sistem untuk memadukan bermacam-macam kualitas (pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan) pelayanan dengan tingkat resiko yang paling rendah tetapi dapat memberikan kepuasan pada pelanggan⁴⁴.

TQC dalam pelatihan dakwah akan dapat efektif jika pada setiap pelatihan memiliki keterpaduan, kerjasama yang baik antara berbagai unsur pelatihan (baik instruktur, peserta maupun penyelenggara) dalam melakukan pengawasan mutu pelatihan dakwah. Partisipasi semua unsur pelatihan tersebut dapat dikatakan dengan istilah Gugus Kendali Mutu (GKM). Dengan kata lain, pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur *problem solving* (pemecahan masalah). Mulai dari penemuan

⁴⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2000) cet. III. Hlm 101.

masalah, menemukan penyebab, membuat rencana, penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan serta mencegah timbulnya masalah serupa⁴⁵.

6. Fungsi Evaluasi Manajemen Pelatihan Dakwah

Evaluasi atau penilaian berarti penentuan kemajuan pelatihan dakwah dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi pelatihan dakwah juga merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang hasil suatu program pelatihan dakwah dan menilai dari sudut pandang informasi tersebut⁴⁶. Hal itu berarti proses menentukan, apakah telah ada kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Tujuan dari pada evaluasi latihan adalah sebagai berikut.

- a. Mendapatkan dan menganalisa formasi untuk mengetahui pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang pelatihan dakwah.
- b. Menemukan bagian-bagian pelatihan dakwah yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian pelatihan yang kurang berhasil, sehingga dibuat langkah-langkah perbaikan di masa yang akan datang.
- c. Memberi kesempatan pada peserta yang menyumbang saran-saran dan penilaian terhadap program yang dijalankan.

Sejalan dengan tujuan evaluasi, maka sasaran pokok evaluasi paling tidak ada dua. *Pertama*, prestasi belajar peserta dengan titik berat pada perkembangan sikap. *Kedua*, tingkah laku dan efisiensi serta efektivitas penyelenggaraan latihan.

⁴⁵ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, hlm. 177

⁴⁶ *Ibid*, hlm 181

a. Menilai Prestasi Belajar

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkat pemahaman dan kesadaran peserta terhadap apa yang dipelajari serta tingkat kemampuan peserta melakukan sesuatu yang bersangkutan dengan apa yang dipelajari.

Menilai prestasi individual peserta dapat dilakukan oleh peserta sendiri dalam bentuk nilai-nilai atau refleksi dan dapat pula dilakukan oleh pelatih. Kegiatan ini dapat dilakukan setiap hari atau setiap akhir pembahasan topik. Kecuali itu, untuk menilai prestasi peserta secara individual dapat pula dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *pos-test*. Jenis ini diberikan dua kali, yakni pada awal latihan dan akhir latihan.

b. Menilai efisiensi dan Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu bahwa efisiensi mengacu pada ketepatan penggunaan sumber daya manusia, sarana, dan, waktu dan lingkungan. Sedangkan efektivitas mengacu pada tingkat pencapaian tujuan.

Dalam praktik, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka seringkali efektivitas latihan dikorbankan demi efisiensi. Keadaan yang terakhir harus dilihat sebagai suatu keadaan yang terpaksa. Termasuk di dalam sasaran pokok tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan adalah penampilan pelatih, penyediaan berbagai kemudahan atau pemberian berbagai sarana dan fasilitas serta tentang bahan atau program belajar.

C. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang aplikasi fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam skripsi yang berjudul “*Aplikasi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang*”⁴⁷, di dalam menganalisa data tentang aktivitas yayasan panti asuhan al-hikmah ini juga dikelompokkan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Untuk dapat mengurangi hambatan atau kesalahan dan meningkatkan efektivitas kegiatan, pimpinan/yayasan menggunakan cara :

1. Memperbaiki komunikasi atau jalinan hubungan ke bawah.
2. Memperbaiki komunikasi atau jalinan ke atas.
3. Memperbaiki komunikasi atau jalinan lateral.

Dalam skripsi ⁴⁸ yang berjudul “*Implementasi Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Al Hamidiyah Sawangan Depok*”, dalam pembahasannya membahas kegiatan dakwah yang dilakukan di Pesantren dan bagaimana mengelola kegiatan dakwah.

⁴⁷ Ali Madi, *Aplikasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan al Hikmah Polaman Mijen Semarang*”, Skripsi, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2008), hlm. 71, t.d

⁴⁸ Muhammad Ridwan, “ *Implementasi Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Al Hamidiyah Sawangan Depok*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,, 2009), hlm. 69, t.d

Dalam Skripsi⁴⁹ yang berjudul “*Pelaksanaan manajemen pelatihan khitobah di Pondok Pesantren al Arifiyah*), dalam menganalisa dan tentang pelaksanaan manajemen pelatihan khitobah memfokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dan faktor pendukung dan hambatan dapat mempetakan rancangan kepada evaluasi kegiatan. Dengan difokuskannya pada fungsi-fungsi manajemen aktivitas yang diadakan akan berjalan efektif dan efisien.

⁴⁹ Ainiatul Fuadiyah, ”Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan santri menjadi Muballigh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tanfidz Al-Quran Al Arifiyah Pekalongan”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015) hlm. 74, t.d

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Memilih untuk memakai penelitian jenis kualitatif, sebagai peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan, dan pendengaran⁵⁰.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata maupun tulisan. Penelitian jenis kualitatif bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Penelitian yang digunakan ini mempunyai multi metodologi sehingga tidak ada metodologi khusus dan dianggap unggul. Dengan demikian tidak ada teknik yang serta merta dapat disingkirkan. Metodologi apa saja boleh dipakai asalkan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki⁵¹.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Institusi Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 136. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai April 2017 M.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 799

⁵¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). Hlm 143

C. Informan Penelitian

Yang menjadi informan penelitian ini adalah.

- a. Basir Hasibuan M.Pd. Ketua Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. Informan yang menjelaskan mengenai Pemuda Muhammadiyah baik ditinjau dari profil, visi-misi, tujuan dan program kegiatan.
- b. Husni Mubarak Nasution, MA. Sekretaris Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. Informan yang menjelaskan perihal manajemen pelatihan dakwah.
- c. Ihsan Maarif Lubis. Peserta pelatihan dakwah. Informan yang menjelaskan jalannya kegiatan pelatihan dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Observasi.

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang berkenaan dengan penelitian. Yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah aplikasi fungsifungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.

- b. Interview.

Interview yaitu mengadakan serangkaian tanya jawab kepada sejumlah informan yang dianggap dapat memberikan langsung dan secara mendalam untuk

memperoleh informasi mengenai penelitian ini⁵². Interview ini dilakukan kepada ketua dan sekretaris Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara dan salah satu peserta pelatihan dakwah.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pemuda Muhammadiyah, Tanfidz Musyawarah Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, Proposal Kegiatan Pelatihan Dakwah, notulen rapat, draf agenda pelatihan dakwah dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati⁵³. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul dari wawancara ataupun observasi dan disusun secara teratur kemudian disiapkan untuk direduksi.

⁵² Moch Nasir, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 234

⁵³ Afifuddin dan Beni, *Metode Penelitian*. Hlm. 206

2. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian dan wawancara.
3. Penyajian data, adalah hasil dari data yang telah dikumpulkan secara terencana dan teratur kemudian direduksi maka disajikan secara deskripsi.
4. Pemeriksaan kesimpulan, dari data yang dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan sehingga makna dapat ditemukan.

F. Gambaran Umum Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

1. Sejarah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Pemuda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang merupakan gerakan Islam, amar ma'ruf nahi munkar, bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah⁵⁴. Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara berkedudukan di Jalan Sisingamangaraja No. 136 Kota Medan⁵⁵.

Awal berdirinya Pemuda Muhammadiyah secara kronologis dapat dikaitkan dengan keberadaan Siswo Proyo Priyo (SPP), suatu gerakan yang sejak awal diharapkan [KH Ahmad Dahlan](#) dapat melakukan kegiatan pembinaan terhadap remaja/pemuda Islam. Dalam perkembangannya SPP mengalami kemajuan yang pesat, hingga pada Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makasar pada tahun 1932

⁵⁴ Pemuda Muhammadiyah, *Pedoman Organisasi dan Tanfidz Muktamar XVI Pemuda Muhammadiyah*, (Padang: 2014) hlm. 5

⁵⁵ Basir Hasibuan, Ketua Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, *wawancara pribadi*, Langkat, 29 Maret 2017

diputuskan berdirinya Muhammadiyah Bagian Pemuda, yang merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah yang secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah. Keputusan Muhammadiyah tersebut mendapat sambutan luar biasa dari kalangan pemuda keluarga Muhammadiyah, sehingga dalam waktu relatif singkat Muhammadiyah Bagian Pemuda telah terbentuk di hampir semua ranting dan cabang Muhammadiyah. Dengan demikian pembinaan Pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab pimpinan Muhammadiyah di masing-masing level. Misalnya, di tingkat Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing Pemuda Muhammadiyah diserahkan kepada Majelis Pemuda, yaitu lembaga yang menjadi kepanjangan tangan dan pembantu Pimpinan Pusat yang memimpin gerakan pemuda.

Selanjutnya dengan persetujuan Majelis Tanwir, Muhammadiyah Bagian Pemuda dijadikan suatu ortom yang mempunyai kewenangan mengurus rumah tangga organisasinya sendiri. Akhirnya pada 26 Dzulhijjah 1350 H bertepatan dengan 2 Mei 1932 secara resmi Pemuda Muhammadiyah berdiri sebagai ortom⁵⁶.

Kendati secara resmi baru berdiri pada 2 Mei 1932, Pemuda Muhammadiyah tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan awal Muhammadiyah. Di daerah-daerah di Jawa Timur, berdirinya Muhammadiyah sering didahului oleh kegiatan-kegiatan yang dipelopori oleh kalangan pemuda. Pada awal pertumbuhan Muhammadiyah di berbagai daerah, cabang dan ranting mengadakan kegiatan-kegiatan di bidang

⁵⁶ Amrizal, *Pedoman Sekolah Kader Pemuda Muhammadiyah*, (Medan: Gema Ihsani, 2016), hlm 200-201

kepemudaan dan kependuan. Cabang-cabang dan ranting mengadakan HW yang menjadi wadah pembinaan anak-anak muda Muhammadiyah. Usaha-usaha pendirian HW dilakukan oleh cabang dan ranting sejak awal pertumbuhan Muhammadiyah.

Pertumbuhan Pemuda Muhammadiyah pada dekade 1930-an tergolong dinamis, dan paruh kedua dekade itu setiap cabang memiliki bagian Pemuda Muhammadiyah. Terbukti dengan pelaksanaan konferensi-konferensi daerah yang diikuti oleh pimpinan Pemuda Muhammadiyah cabang dan ranting. Pada 1937, dilaksanakan konferensi Pemuda Muhammadiyah di berbagai daerah.

Spirit Muhammadiyah senantiasa mengilhami setiap organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah. Demikian pula halnya dengan Pemuda Muhammadiyah, yang lahir dengan semangat yang sama dengan berdirinya Muhammadiyah, yaitu semangat untuk membangun generasi yang tangguh untuk masa mendatang. Sebagai salah satu organisasi otonom tertua di lingkungan Muhammadiyah (berdiri 2 Mei 1932), Pemuda Muhammadiyah hadir sebagai pelopor, pelangsung, dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah⁵⁷.

2. Visi, Misi dan Tujuan

1.1 Visi

Menjadi Pemuda Muhammadiyah yang kreatif, mandiri, independenm serta berperan aktif dalam dakwah dan global pada tahun 2022.

⁵⁷ *Ibid*

1.2 Misi

1. Mewujudkan Pemuda Muhammadiyah yang kreatif dalam berbarbagai bidang
2. Menjadikan Pemuda Muhammadiyah yang mandiri secara ekonomi
3. Meneguhkan Pemuda Muhammadiyah yang independen dalam gerakan.
4. Mengembangkan dakwah Islam yang moderat dan berkemajuan.

1.3 Tujuan

Tujuan Pemuda Muhammadiyah adalah menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat, kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Pemuda Muhammadiyah.

3. Struktur Organisasi

NO	NAMA	JABATAN
STRUKTUR ORGANISASI PEMUDA MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA 2014-2018		
1	M. Basir Hasibuan, S.Pd., M.Pd.	Ketua
2	Muhammad Arif, SE., MM	W. Ketua
3.	Amrizal, S.Si., M.Pd	W. Ketua
4	Munawir Pasaribu, MA.	W. Ketua
5	Dakkal Harahap, M.Pd.	W. Ketua
6	Azwar Sitompul, SH	W. Ketua
7	Diki Shaleh Hasibuan	W. Ketua
8	Radiman, SE., M.Si	W. Ketua
9	Qahfi Romula Siregar, SE., MM.	W. Ketua
10	Muhammad Syahrizal, A.MA,Pd	W. Ketua
11	Arif Suheri	W. Ketua

12	Husni Mubarak Nasution, MA	Sekretaris
13	Mifta Faridz MA	Wakil Sekretaris
14	Mhd. Lailan Arqam, M.Pd	Wakil Sekretaris
15	Roby Fanreza, MA	Wakil Sekretaris
16	Zulham Sani	Wakil Sekretaris
17	Zainuddin, SH,. MH	Wakil Sekretaris
18	Syarifuddin Nasution	Wakil Sekretaris
19	Joko Prapsilo SE	Wakil Sekretaris
20	Ibrahim, ST	Wakil Sekretaris
21	Muhammad Reza SE	Wakil Sekretaris
22	Yoppi Akbar, SH	Wakil Sekretaris
23	Muhammad Sholeh Tanjung, ST	Bendahara
24	Bayu Sumantri Agung	Wakil Bendahara
25	Dedek Kurniawan Gultom, M.Si.	Wakil Bendahara

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Aplikasi Fungsi Perencanaan Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan untuk mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan para dai handal yang siap bertarung dipanggung dan mimbar jumat membentuk mental.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Kegiatan pelatihan dakwah ini akan efektif dan efisien bilamana sebelumnya dilakukan tindakan dan persiapan serta perencanaan yang matang.

Dalam bidang pelatihan, tujuan dan sasaran sering kali dicampurkan. Padahal, tujuan merupakan pernyataan tentang maksud secara umum. Sedangkan sasaran lebih menyatakan tuntutan yang spesifik dan menunjukkan hasil yang akan dicapai melalui kegiatan pelatihan.

Adapun tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah yaitu:

1. Membentuk para pemuda muslim pada umumnya dan Pemuda Muhammadiyah pada khususnya yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka mengembangkan kesadaran dan potensi diri untuk bisa melanjutkan perjuangan Islam di seluruh dunia.
2. Mewujudkan para dai handal yang siap bertarung dipanggung dan mimbar jumat

3. Penguatan pergerakan antara Pemuda Muhammadiyah se-Sumatera Utara⁵⁸.

Adapun sasaran dalam pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara yakni persiapan dan peluncuran dai Muhammadiyah Berkemajuan. Melalui program pelatihan dakwah yang diadakan di Gedung PKK Langkat, selama 3 (tiga) hari dari tanggal 31 Maret – 2 April 2017. Dengan biaya sebesar Rp 19.630.000,00 secara swadaya dari donatur dan lain-lain⁵⁹.

Materi pelatihan dakwah merupakan menu yang disajikan penyelenggara pelatihan, atas masalah atau harapan yang ditemukan dilapangan. Materi pelatihan erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai, agar masalah atau harapan tersebut bisa diatasi melalui kegiatan pelatihan dakwah yang diselenggarakan. Oleh karena itu penataan materi pelatihan dakwah perlu ditata secara apik.

Adapun materi yang ditentukan antara lain.

2. Kemuhammadiyahahan
 - a. (Hakikat, Misi Islam dan Muhammadiyah dalam Dakwah)
3. Fiqh Dakwah dan Dakwah Kultural Muhammadiyah
4. Sejarah Perkembangan Dakwah
5. Manajemen Dakwah dan Strategi Dakwah Muhammadiyah
6. Metode Dakwah
 - a. Menentukan Waktu dan Jadwal

⁵⁸ Husni Mubarak Nasution, Sekretaris Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. *Wawancara pribadi*, Medan, 16 April 2017

⁵⁹ Dokumen Proposal Kegiatan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, Langkat 31 Maret- 2 April 2017

Panjang pendeknya waktu pelatihan dakwah ditentukan pada: *Pertama*, materi apa yang akan disampaikan dan metode yang dipakai. *Kedua*, kesempatan yang ada pada warga belajar. *Ketiga*, biaya. Sedang jadwal ialah rencana penyampaian materi yang sudah sesuai dengan urutan dan jumlah waktu dan tempat yang tersedia. Secara terperinci, materi akan disampaikan diatur lagi dalam pembagian jadwal.

TIME SCHEDULE
PELATIHAN DAI PW PM SUMUT

HARI / TGL	WAKTU	MATERI	DITUJU	PENYAJI
Jumat 31	13.00 – 18.00	Registrasi Peserta	Peserta	Pelatih
	18.00 – 20.15	Istirahat, Sholat, Makan	All	Pelatih
Maret 2017	20.15 – 22.00	Orientasi & Kontrak Belajar	Peserta	Pelatih
	22.00 – 04.00	Istirahat	All	All
Sabtu 1	04.00 – 06.30	Tahajud, Sholat Subuh, Fathul Qulub	All	Pelatih
April 2017	06.30 – 07.00	Psycal Training	Peserta	Pelatih
	07.00 – 08.30	Bersih-Bersih dan Sarapan Pagi	All	All
	08.30 – 10.30	ACARA PEMBUKAAN	All	All
	10.30 – 12.30	Materi I Kemuhammadiyah (Hakikat, Misi Islam dan Muhammadiyah dalam Dakwah)	Peserta	
	12.30 – 13.30	ISHOMA	All	Pelatih
	13.30 – 15.15	Materi II	Peserta	

		Fiqh Dakwah dan Dakwah Kultural Muhammadiyah		
	15.15 – 15.40	Ice Breaking	Peserta	Pelatih
	15.40 – 16.00	Sholat Ashar	All	All
	16.00 - 17.15	Materi III Sejarah Perkembangan Dakwah	Peserta	
	17.15 – 18.00	Pendalaman Materi	Peserta	Pelatih
	18.00 – 20.15	ISHOMA	All	Pelatih
	20.15 – 21.45	Materi IV Manajemen Dakwah dan Strategi Dakwah Muhammadiyah	Peserta	
	21.45 – 23.00	Pemetaan Lahan Dakwah Muhammadiyah Tiap Daerah	Peserta	Pelatih
	23.00 – 23.30	Evaluasi dan Muhasabah	Peserta	Pelatih
	23.30 – 04.00	Istirahat	All	All
Ahad 2 April 2017	04.00 – 06.30	Tahajud, Sholat Subuh, Fathul Qulub	All	Pelatih
	06.30 – 07.00	Psycal Training	Peserta	Pelatih
	07.00 – 08.15	Bersih-Bersih dan Sarapan Pagi	All	All
	08.15 – 09.30	Materi V Metode Dakwah dan Pembuatan Naskah	Peserta	
	09.30 – 12.30	Praktik	Peserta	Pelatih

	12.30 – 13.30	ISHOMA	All	All
	13.30 – 14.00	Selesai		

Keberhasilan suatu pelatihan dakwah sangat ditentukan oleh faktor peserta. Karena dalam proses latihan dakwah bagi orang dewasa, peserta merupakan subjek latihan. Agar sasaran pelatihan tercapai, peserta perlu diperhatikan persyaratan-persyaratannya. Hal itu memudahkan bagi fasilitator dalam memilih materi dan metode mana yang sesuai untuk mereka.

Sehubungan dengan peserta ini, beberapa hal perlu diperhatikan yaitu jumlah peserta, tingkat kecerdasan dan latar belakang peserta, umur dan pengalaman dalam praktik, tingkat minat untuk mengikuti pelatihan dan tingkat kesediaan mengembangkannya serta lingkungan sosial dan kebudayaan peserta.

Memang sangat sulit menemukan calon peserta yang homogen dalam pelatihan bagi orang dewasa. Walau begitu penyelenggara tetap perlu mengusahakan untuk mengetahui latarbelakang mereka. Sehingga keanekaragaman bukan menjadi penghambat kelancaran proses pelatihan.

Dalam menentukan peserta, Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara mengundang jaringan strukturalnya yakni 25 daerah kabupaten/kota yang masing-masing mengirimkan 4 peserta. Lalu dilakukan penyeleksian dengan berbagai

tahapan-tahapan yang disusun oleh penyelenggara yang tertuang dalam bentuk proposal⁶⁰.

Pelatihan dakwah bagi orang dewasa yang dirancang berdasarkan metode partisipasi aktif memerlukan biaya yang cukup tinggi, dan kadang-kadang tidak mampu terjangkau oleh warga belajar. Bagi penyelenggara perlu merencanakan sebelumnya berapa besar biaya pelatihan yang diperlukan untuk menyelenggarakan suatu pelatihan dakwah, serta merencanakan dari sumber-sumber mana pembiayaan itu dipenuhi.

Pada umumnya komponen biaya pelatihan dakwah yang diperlu dalam pelatihan meliputi: konsumsi dan akomodasi, bahan pelatihan seperti buku, alat tulis, sarana belajar, alat peraga, honorarium, transpor dan tempat pelatihan.

Berikut rancangan biaya yang direncanakan Pemuda Muhammadiyah dalam mencermati biaya pelatihan.

ANGGARAN BIAYA PELATIHAN DAKWAH

a. Anggaran Umum

No	Jenis Kebutuhan	Unit		Harga Satuan	Jumlah
		Jumlah	Satuan		
1	Penggandaan Proposal Lux	100	Eksempl ar	Rp. 10.000	Rp. 1.000.000
2	Penggandaan Proposal	50	Eksempl ar	Rp. 5.000	Rp. 250.000

⁶⁰ Husni Mubarak Nasution, Fasilitator Pelatihan Dakwah. *Wawancara pribadi*, Medan, 16 April 2017

3	Amplop	10	Kotak	Rp. 18.000	Rp. 180.000
4	ATK	1	Set	Rp. 100.000	Rp. 100.000
5	Surat- menyurat			Rp. 200.000	Rp. 200.000
6	Rapat Koordinasi/ Komunikasi			Rp. 200.000	Rp. 200.000
7	Akomodasi			Rp. 100.000	Rp. 100.000
Total					Rp. 2.030.000

b. Kebutuhan Pelatihan

No	Jenis Kebutuhan	Unit		Harga Satuan	Jumlah
		Jumlah	Satuan		
1	Publikasi, dekorasi & dokumentasi. Cuci cetak Film + CD				Rp. 200.000
	Spanduk	4	Buah	Rp. 150.000	Rp. 600.000
	Publikasi Koran				Rp. 300.000
	Biaya dekor				Rp. 200.000
2	Konsumsi				
	Makan 6 kali	60	Orang	Rp. 10.000	Rp. 600.000
	Snack 6 kali	60	Orang	Rp. 5.000	Rp. 30.000
	Aqua	6	Kotak	Rp. 25.000	Rp. 150.000

3	Transportasi rentak mobi	2	Unit	Rp. 300.000	Rp. 1.200.000
4	Biaya Pemateri	6	Orang	Rp. 500.000	Rp. 5.000.000
5	Bingkisan	6	Paket	Rp. 175.000	Rp. 1.050.000
6	Paket Buku Dakwah	50	Paket	Rp. 100.000	Rp. 5.000.000
7	Sewa Tempat	1	Paket	-	Rp. 5.000.000
Total					Rp. 17.600.000

c. Total Keseluruhan

No	Kebutuhan	Jumlah
I	Anggaran Umum	Rp. 2.030.000
II	Keperluan Pelatihan	Rp. 17.600.000
Total		Rp. 19.630.000

B. Aplikasi Fungsi Pengorganisasian Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebelum mengadakan pelatihan, diperlukan perencanaan mengenai kebutuhan-kebutuhan pelatihan dakwah, seperti:

- a. Merumuskan kerangka acuan (*TOR = term of reference*)
- b. Menggandakan bahan-bahan pelatihan untuk peserta, terdiri dari blanko: daftar hadir, surat izin, formulis penilaian, dan alat-alat lainnya.
- c. Menyusun panduan latihan
- d. Menginventarisasi dan mengidentifikasi calon peserta
- e. Mempersiapkan fasilitas akomodasi dan lainnya untuk peserta
- f. Memantau atau memonitoring kegiatan tindak lanjut
- g. Menghubungi narasumber.

Dan untuk menangani ini Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara membentuk kepanitiaan yang siap bekerja dalam sebuah tim yang solid. Kepanitiaan merupakan bentuk dari tahap pengorganisasian. Kepanitiaan merupakan sebagai realisasi dari pengorganisasian pelatihan dakwah pada dasarnya merupakan

penyiapan realisasi dari perencanaan pelatihan; tujuan apa, siapa, posisinya dimana, tugasnya apa, melaksanakan apa, hubungan dengan yang lain bagaimana.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data mengenai pembentukan kepanitiaan pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah, sebagai berikut.

Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah

Nomor : 1.5/32/1438

Tanggal : 11 Jumadil Awal 1438 H, bertepatan 08 Februari 2017 M

Tentang : Penetapan Susunan Personalia Panitia Pelatihan Dakwah PW. Pemuda Muhammadiyah SUMUT Tahun 2017.

Penanggung Jawab :

M. Basir Hasibuan. M.Pd

(Ketua PW. Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara)

Husni Mubarak Nst. MA

(Sekretaris PW. Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara)

Panitia Pelaksana Pelatihan Da'i PW. Pemuda Muhammadiyah SUMUT

Ketua :

Munawir Pasaribu, MA

Sekretaris :

Roby fanreza, MA

Bendahara :

Dedek Kurniawan Gultom, MM

Divisi-Divisi :

Divisi Acara : Zainuddin. SH. M.H Ibrahim. ST Qahfi Romula Siregar. MM

Divisi Kesekretariatan : Mifta Fariz, MA, Muhammad Hendy Syahputra Siregar,
Jamaludin Sufri Situmorang

Divisi Konsumsi : Zulham Sani, Ade Pratama, Rian Pradesa,

Divisi Publikasi Dokumentasi : Diki Shaleh Hasibuan, Syarifuddin Nasution, Nurman
Ginting, Junaidi

Divisi Transportasi Akomodasi : Muhammad Arif M.M, Yoffi Akbar. SH, Syahrizal.
S.Pd, Arief Suheri

Divisi Keamanan : KOKAM WILAYAH SUMUT

Divisi Pendanaan : Amrizal. S.SI. M.Pd, Radiman. SE. M.Si, Joko Prapsilo. SE

Sebagai konsekuensi logis dari adanya kepanitiaan dalam pengorganisasian, maka pembagian kerja atau *staffing* perlu dilakukan. Termasuk di dalamnya penempatan dan pelatihan untuk mengembangkan bawahan demi kemajuan bersama.

Penanggungjawab kegiatan berwenang untuk memberikan pengarahan, bimbingan, masukan terhadap kinerja organisasi pelatihan baik diminta maupun tidak untuk kesuksesan pelatihan dakwah. Antara lain merumuskan kerangka acuan atau TOR= *term of reference*) latihan mereka juga memiliki tugas utama sebagai tenaga ahli dan konsultan senior⁶¹.

Ketua panitia bertugas mengkoordinasikan seluruh tim kerja agar harmonis dan dinamis. Ia sendiri bekerja secara kreatif, dinamis dan ikhlas berusaha

⁶¹ Husni Mubarak Nasution, Fasilitator. *Wawancara pribadi*, Medan, 16 April 2017

mensukseskan pelatihan dakwah. Antara lain: merancang survei kebutuhan latihan, melaksanakan dan menganalisis hasil survey latihan dan menyusun panduan (manual) latihan yang memuat tentang tujuan, sasaran waktu pelaksanaan, tema dan subtema serta metode, pelatih, materi, penilaian dan juga merancang program lanjutan.

Sekretaris bertugas dibidang kesekretariatan, meliputi: surat menyurat, mengatur administrasi, mendata, mencatat kegiatan, mengatur pengarsipan.

Bendahara bertugas menangani bidang keuangan dan keperluan pelatihan, dengan rincian mengupayakan sebesar-besarnya pendapatan keuangan, mengatur pengalokasian.

Adapun divisi-divisi yang dibagikan untuk membantu tugas ketua panitia dalam mensukseskan pelatihan dakwah. Ada beberapa divisi yang tugasnya menjadi 2 bagian. Yakni dari *internal*, bertugas mengurus keperluan pelaksanaan pelatihan, misalnya: menyiapkan media yang akan dibutuhkan, in fokus, laptop, spanduk, konsumsi dan juga mengatur akomodasi peserta.

Yang kedua adalah dari *eksternal*, bertugas mengurus pendampingan eksternal, mengurus perizinan, kepesertaan, mencari peluang kerjasama dengan pihak luar, mengadakan promosi diluar.

C. Aplikasi Fungsi Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Pada aplikasi pelaksanaan yang merupakan rangkaian utama setelah perencanaan dan pengorganisasian. Analisa penulis di lapangan, pelaksanaan pelatihan dakwah berlangsung mengkolaborasi antara unsur-unsur pelatihan dakwah. Semua tertuju pada upaya pencapaian tujuan dan sasaran pelatihan dakwah.

Setelah diadakan *chek in* peserta, pembagian bahan-bahan dan penempatan penginapan peserta, maka rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan dimulai. Diawali dari orientasi peserta dan kontrak belajar, dilanjutkan dengan pembukaan acara pelatihan dakwah, proses belajar pelatihan dakwah dan penutupan.

a. Materi pelatihan dakwah

Materi merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Adapun materi pelatihan dakwah ini sudah dirancang pada bagian perencanaan. Pada dasarnya, apa yang terangkai pada jadwal pelatihan, merupakan panduan bagi berbagai pihak untuk jalannya alur materi.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pelatihan dakwah sering sekali jadwal tidak sesuai harapan, oleh karenanya pelatih atau instruktur perlu mengubah jadwal bila memang diperlukan, karena dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang menjadi arah adalah tercapainya tujuan, bukan terlaksananya jadwal.

b. Pelatih dalam pelatihan dakwah

Pelatih atau instruktur memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah. Ia dituntut untuk memiliki kemampuan teknik dasar edukatif dan

administratif. Diantaranya penguasaan materi pelatihan, pengelolaan program, mengelola forum, serta mampu menggunakan media.

Ada beberapa bagian instruktur yang dibagi menjadi beberapa fungsi, diantaranya yaitu.

- a. Master of Training : Munawir Pasaribu, MA
- b. Sekretaris : Robie Fanreza, MA
- c. Imam Traininng : Mifta Fariz, MA
- d. Instruktur : Husni Mubaraka Nasution MA
- e. Instruktur : Amrizal S.Si, M.Pd

Beberapa item di atas memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan di forum maupun di luar forum.

c. Metode Pelatihan Dakwah

Banyak metode dan teknik pelatihan dakwah, tetapi tidak semua teknik digunakan untuk semua pelatih. Penggunaan teknik digunakan untuk semua pelatih. Penggunaan metode dan teknik tergantung tujuan, materi, kelompok sasaran.

Metode pelatihan sendiri bermacam-macam. Namun tidak ada satupun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu. Serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan.

Adapun metode yang digunakan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah yaitu,

a. Metode Pemasaran (*Ice breaker*)

Metode ini digunakan untuk menciptakan atau menumbuhkan suasana akrab, gembira, kreatif dan penalaran atau intropeksi.

b. Metode Diskusi Kelompok

Yakni membahas topik untuk memperoleh kesimpulan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 orang. Melalui metode ini terjadi pertukaran pengalaman, menumbuhkan kreativitas dan penalaran.

c. Metode Demonstrasi

Yakni memperagakan suatu proses kegiatan atau produk tertentu, peserta yang lain mengamati.

d. Forum

Forum adalah pertemuan umum atau ceramah yang diselenggarakan orang.

e. Membangun Pelatihan Dakwah Efektif

Pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan sukses apabila

a. Pelaksanaan pelatihan selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan

b. Peserta merasakan bahwa dengan mengikuti pelatihan, kebutuhan yang dirasakan terpenuhi.

c. Peserta merasakan tidak adanya tekanan dalam pelatihan.

d. Peserta dapat menarik kesimpulannya sendiri dan mengolah sendiri isi pelatihan

e. Praktis dalam penerapannya.

Dalam pelaksanaan pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah, peneliti teliti dilapangan berjalan dengan efektif.

D. Aplikasi Fungsi Pengawasan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Sesuai dengan uraian teori pada bab II, proses pengawasan yang peneliti analisa, dalam pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah menggunakan sistem *Total Quality Control*. TQC merupakan sebuah sistem dalam pelatihan dakwah yang efektif jika setiap pelatihan memiliki keterpaduan, kerjasama yang lebih baik antar unsur pelatihan (fasilitator, peserta dan penyelenggara). Untuk itu fungsi pengawasan pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah senantiasa mengkaitkan dengan tujuan kegiatan serta kriteria pelatihan dakwah yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

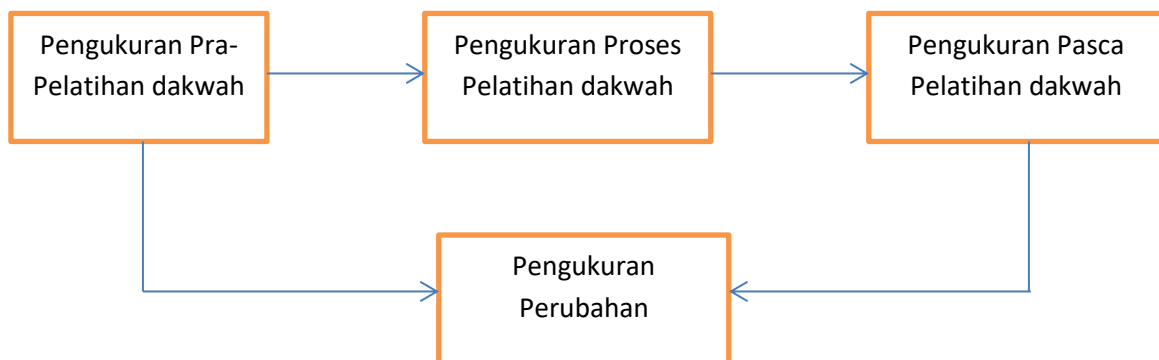
Yang penulis temukan dalam aplikasi fungsi pengawasan, yang dilakukan adalah dengan membuat standar pelaksanaan selama pelatihan berlangsung yaitu dengan membuat persyaratan dan kesediaan mengikuti kegiatan, hal ini dilakukan supaya semua pihak dapat merasakan pelatihan dengan seksama.

Berikut Standar Pengawasan Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Peserta membawa surat mandat dari Pimpinan Daerahnya.
2. Peserta membuat karya ilmiah/ makalah.
3. Membuat surat kesediaan mengikuti kegiatan dan membawa perlengkapan yang diperlukan.
4. Membawa buku refrensi tentang dakwah dan khotbah.
5. Dapat menguasai dan menyusun program dakwah di cabang dan ranting Muhammadiyah.

E. Aplikasi Fungsi Evaluasi Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara

Evaluasi terhadap setiap kegiatan memiliki nilai penting. Karena dengan evaluasi kita dapat menentukan nilai atau manfaat dari kegiatan yang dilakukan, melalui informasi yang diperoleh.



Apa yang dilakukan dengan evaluasi adalah pengukuran terhadap perubahan harapan peserta sebelum kegiatan latihan berlangsung, dan juga sesudahnya. Disini dapat dikemukakan bahwa ada korelasi antara harapan yang rendah dengan partisipasi yang juga rendah dari para peserta dalam kegiatan latihan. Suatu pengendalian dan evaluasi dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar efektivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Adapun yang menjadi langkah proses pengawasan dan evaluasi adalah laporan dan *follow up* dari Pelatihan Dakwah

Laporan dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk menyampaikan informasi, baik lisan maupun tulisan, guna terjadinya hubungan yang baik antara bawahan dengan atasan atau sebagai salah satu cara pelaksanaan komunikasi dari satu pihak ke pihak lain. Adapun fungsi dari laporan ini adalah merupakan pertanggungjawaban dari pembuat laporan kepada penyelenggara terkait yang menjadi atasannya.

Dalam sebuah pelatihan, untuk mengasah kemampuan dalam hal tindak lanjut ataupun praktik dilapangan. Dalam hal Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara dalam mengadakan kegiatan memiliki tujuan untuk membumihkan *da'i* Pemuda Muhammadiyah, untuk berani tampil di depan mimbar yang selama ini terdapat krisis *da'i*. Sehingga dalam hal *follow up*, peserta ditugaskan untuk

melakukan praktik yang telah mereka pelajari selama di *training*. Dan ini menjadi ukuran untuk lulusnya peserta dalam kegiatan Pelatihan Dakwah⁶²

⁶² Ihsan Maarif Lubis, Peserta Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. *Wawancara pribadi*, Medan, 1 April 2017.

BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan mempelajari dan menganalisis berbagai macam dalam skripsi yang berjudul “*Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara*” akhirnya penulis sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab tersebut, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Aplikasi fungsi-fungsi pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara telah berjalan sesuai teori manajemen, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya rangkaian fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah sesuai buku panduan Manajemen Pelatihan Dakwah, yakni

1. Perencanaan yang jauh-jauh hari telah dipersiapkan dengan berbagai hal-hal yang penting seperti menganalisis dan merumuskan tujuan, sasaran hingga menentukan waktu dan tempat hingga mencermati biaya pelatihan dakwah.
2. Pengorganisasian dengan membuat jaringan struktural seperti pembentukan kepanitiaan, melakukan *staffing* atau pembagian kerja dimasing-masing divisi yang tertata rapi.
3. Pada tahap penggerakkan (*actuating*) pelatihan dakwah berlangsung kegiatan yang mengkolaborasi antara unsur-unsur pelatihan dakwah. Semua tertuju pada upaya pencapaian tujuan dan sasaran pelatihan dakwah. Penggerakan yang

efektif dengan cara pemimpin memberikan motivasi kepada pelaksana pelatihan dan insrtuktur memberikan bimbingan kepada peserta.

4. Fungsi pengawasan yang dilakukan adalah, adanya orientasi dan kontrak belajar diawal yang dipandu oleh fasilitator. Dengan kata lain, pengawasan yang dilakukan dengan cara menaati ketentuan yang telah diputuskan bersama di dalam forum. Sistem ini digunakan dari awal pelatihan hingga akhir pelatihan.
5. Dan diakhiri dengan mengevaluasi rangkaian kegiatan seperti melakukan rapat kepanitiaan untuk mengevaluasi rangkaian pelaksanaan yang telah berjalan serta evaluasi dari instruktur mengenai urgensi yang didapat dipelatihan dakwah.

Yang terakhir mengadakan follow up atau tindak lanjut untuk mengasah kemampuan dalam hal tindak lanjut ataupun praktik dilapangan. Dalam hal Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara dalam mengadakan kegiatan memiliki tujuan untuk membumihkan *da'i* Pemuda Muhammadiyah, untuk berani tampil di depan mimbar yang selama ini terdapat krisis *da'i*. Sehingga dalam hal *follow up*, peserta ditugas kan untuk melakukan praktik yang telah mereka pelajari selama di *training*. Dan ini menjadi ukuran untuk lulusnya peserta dalam kegiatan Pelatihan Dakwah.

H. Saran-Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam suatu kegiatan pelatihan dakwah, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk mengembangkan metode dakwah sehingga lebih kreatif dalam berdakwah sesuai dengan kondisi zaman.
2. Setiap kelompok maupun personal di beri pendamping untuk bisa mendampingi serta memonitoring peserta yang akan tampil dimasing-masing daerah.
3. Perlu penekanan lagi bahwa sifat seorang muballigh yang profesional adalah menyampaikan ajaran agama islam kepada mad'u, maka yang harus diperhatikan adalah sifat yang harus dimiliki oleh subjek dakwah haruslah mencerminkan orang yang baik pula, jangan ada anggapan bahwa bisa menceramahi tetapi tidak bisa melaksanakan untuk dirinya sendiri dan terutama untuk keluarga dan saudara dekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Saebani, Beni Ahmad, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : LP2M.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Amrizal. 2016. *Pedoman Sekolah Kader Pemuda Muhammadiyah*, Medan: Gema Ihsani.
- Chusnan, Masyitah. 2009. *Tasawuf Muhammadiyah*, Jakarta Selatan: Kubah Ilmu.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fayol, Henri. 1949. *General and Industrial Management*, Fitman New York.
- Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah, 1433 H. *Manhaj Tarbiyah 1433*, Jakarta.
- Madi, Ali. *Aplikasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan al Hikmah Polaman Mijen Semarang*. Skripsi. (Semarang: IAIN Wali Songo, 2008). t.d
- Manullang. 1981. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Moleong, J. Lexy, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M dan Ilaihi, Wahyu. 2015. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pranamedia Group.
- Nata, Abuddin. 2013. *Met. Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Bunafit. 2009. *Latihan Membuat Aplikasi Web PHP dan MySQL*, Yogyakarta: Gava Media.
- Qardhawi, M Yusuf. 1998. *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani.
- Rasyad Shaleh, Abdul. 1996. *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: PT Al Amin Press.

- Ridwan, Muhammad. *Implementasi Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Al Hamidiyah Sawangan Depok*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. t.d
- Ritonga, Hasnun Jauhari, 2015. *Manajemen Organisasi*, Medan: Perdana Publishing.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeparto, M. 1982. *Administrasi Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Depdikbud Pusdiklat Pegawai.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*, Cet. 12. Bandung: Alfabeta.
- Suryabanta. 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwondo Admojo dan Darseno, 2005, *Kamus Lengkap*, Semarang: CV. Widya Karya.
- Syafri Harahap, Sofyan. 1992. *Akuntansi Pengawasan Dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : FEUT.
- Tim Materi Muswil XII Pemuda Muhammadiyah Sumut, 2014 *Buku Materi dan Laporan Pertanggungjawaban*.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi, J. 2006. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yayat, M Herujito. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen* , Jakarta: PT Grasindo.
- Kusnawan, Aep dan Sy. Firdaus, Aep. 2009, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, Basir. Ketua Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. *Wawancara pribadi*, Langkat, 29 Maret 2017
- Nasution, Husni Mubarak. Sekretaris Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. *Wawancara pribadi*, Medan, 16 April 2017